

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Indri Saputri¹, Rhevani Apriliani²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Hukum, Bisnis, dan Pendidikan

^{1,2}Universitas Nusa Putra, Sukabumi

e-mail: indri.saputri_ak23@nusaputra.co.id, rhevani.apriliani_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena krisis keuangan yang dialami oleh beberapa perusahaan besar akibat pengelolaan keuangan internal yang tidak optimal. Struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas merupakan indikator keuangan utama yang dapat mencerminkan keberhasilan pengelolaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dan diperoleh 35 perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan total 105 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, didahului dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE). Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara penggunaan utang, efisiensi aset, dan pengelolaan likuiditas untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini juga memperkaya referensi akademik dalam literatur keuangan serta dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi manajemen dan investor.

Kata kunci: struktur modal, profitabilitas, likuiditas, kinerja keuangan, perusahaan manufaktur

Abstract:

This study aims to analyze the effect of capital structure, profitability, and liquidity on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2022. The background of this study is based on the phenomenon of the financial crisis experienced by several large companies due to suboptimal internal financial management. Capital structure, profitability, and liquidity are the main financial indicators that can reflect the success of this management. The research method used is a quantitative approach with an associative research type. The sample was determined through a purposive sampling technique and 35 manufacturing companies were obtained as samples with a total of 105 observations. The data were analyzed using multiple linear regression, preceded by a classical assumption test. The results of the study indicate that partially, capital structure and liquidity have a significant negative effect on financial performance, while profitability has a significant positive effect. Simultaneously, all three variables have a significant effect on return on equity (ROE). This finding implies that companies must balance the use of debt, asset efficiency, and liquidity management to improve financial performance. This study also enriches academic references in financial literature and can be a strategic consideration for management and investors.

Keywords: capital structure, profitability, liquidity, financial performance, manufacturing companies

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur utama yang digunakan untuk menilai kesehatan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dalam konteks industri manufaktur, kinerja keuangan menjadi semakin krusial mengingat karakteristik sektor ini yang padat modal dan bersifat kompetitif. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya keuangan secara optimal agar dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar dan tantangan ekonomi global.

Namun, kenyataannya hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan, bahkan hingga mengalami kebangkrutan. Contohnya adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) yang dinyatakan pailit akibat gagal membayar utang jangka panjang, serta PT Merpati Nusantara Airlines yang mengalami kerugian kronis dan likuidasi.

Fenomena ini menandakan adanya permasalahan mendasar dalam pengelolaan struktur keuangan perusahaan, khususnya dalam hal struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas.

Penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk mengkaji bagaimana ketiga indikator keuangan tersebut memengaruhi kinerja perusahaan, terutama Return on Equity (ROE) sebagai indikator utama pengembalian bagi pemegang saham. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: apakah struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan dan pengambilan keputusan investasi di sektor manufaktur. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi manajemen

perusahaan dan pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi keuangan yang tepat guna meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacu pada **teori keagenan** (*agency theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam konteks keuangan perusahaan, konflik ini terjadi ketika manajer tidak sepenuhnya bertindak demi kepentingan pemilik, terutama dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal, alokasi aset, dan pengelolaan kas. Teori ini relevan untuk menjelaskan pentingnya pengawasan terhadap kebijakan manajerial yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal berkaitan dengan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Kasmir (2016) menyebutkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga memengaruhi kinerja perusahaan. Studi empiris oleh Rakasiwi (2023) menunjukkan bahwa struktur modal yang tidak sehat berpengaruh negatif terhadap return on equity (ROE), meskipun ada penelitian lain seperti Sudaryo dan Pratiwi (2016) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan, mencerminkan inkonsistensi dalam literatur.

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang

dimilikinya. ROA sebagai proksi profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian oleh Kurniawan (2021) dan Astuti (2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap ROE. Temuan ini didukung pula oleh teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan laba internal untuk pembiayaan sebelum mengandalkan utang eksternal.

Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas digunakan untuk menilai apakah perusahaan memiliki aset lancar yang cukup. Lestari (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat menunjukkan tidak optimalnya pemanfaatan kas. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Hilmi (2024) yang menunjukkan hubungan signifikan antara likuiditas dan ROE.

Berdasarkan paparan teori dan temuan terdahulu tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian (research gap) baik secara teori maupun empiris. Inkonsistensi hasil antar penelitian menegaskan perlunya studi lanjutan untuk menguji kembali hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, khususnya di sektor manufaktur Indonesia pascapandemi COVID-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, yakni struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap

kinerja keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan pengaruh antar variabel dengan dukungan data numerik yang dapat diolah secara statistik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Penelitian dilakukan dalam konteks pasca pandemi COVID-19, di mana perusahaan menghadapi tantangan pengelolaan keuangan yang signifikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- (1) Perusahaan terdaftar secara aktif di BEI selama periode 2020–2022;
- (2) Menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses;
- (3) Memiliki data yang relevan untuk menghitung variabel penelitian; dan
- (4) Tidak sedang mengalami suspensi atau delisting.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 35 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, dengan total 105 observasi ($35 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun}$).

Pengumpulan Data dan Pengukuran

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

- Struktur modal (X1) diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER)

- Profitabilitas (X2) diukur dengan Return on Assets (ROA)
- Likuiditas (X3) diukur dengan Current Ratio (CR)
- Kinerja keuangan (Y) diproksikan dengan Return on Equity (ROE)

Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik, meliputi:

- (1) Uji normalitas,
- (2) Uji multikolinearitas,
- (3) Uji heteroskedastisitas, dan
- (4) Uji autokorelasi.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara umum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan kinerja keuangan (ROE).

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_X1	105	9.00	328.00	92.7333	62.48173
ROA_X2	105	-864.00	2218.00	499.0190	596.88718
CR_X3	105	62.00	1388.00	231.4190	185.37321
ROE_Y	105	-3006.00	3420.00	744.2952	1021.58083
Valid N (listwise)	105				

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai-nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki rentang nilai yang luas. DER rata-rata sebesar 92,73 mengindikasikan tingginya penggunaan utang. ROA dan ROE menunjukkan nilai ekstrem, dari negatif hingga sangat tinggi, mencerminkan perbedaan signifikan dalam profitabilitas antarperusahaan. CR juga bervariasi, menunjukkan ketimpangan likuiditas. Temuan ini mencerminkan ketidakseimbangan pengelolaan keuangan antar perusahaan manufaktur selama periode 2020–2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Nilai signifikansi dari kedua uji tersebut berada di bawah 0,05, yang berarti secara statistik data residual tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, dengan jumlah sampel yang besar ($n = 105$), regresi tetap dapat dilakukan karena menurut Central Limit Theorem, model regresi dengan jumlah sampel besar tetap menghasilkan estimasi yang valid meskipun residual tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	315.176	123.707		2.548	.012		
	DER_X1	-1.791	.774	-.110	-2.315	.023	.528	1.894
	ROA_X2	1.606	.078	.938	20.609	.000	.571	1.752
	CR_X3	-.891	.232	-.162	-3.839	.000	.668	1.498

a. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai tolerance untuk semua variabel berada di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 (VIF tertinggi = 1,894), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Artinya, masing-masing variabel independen dalam model regresi ini memiliki peran yang berbeda dan tidak saling memengaruhi secara linear.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk DER, ROA, dan CR berada di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model mengalami gejala heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varians residual pada tiap nilai prediktor. Namun, selama pola penyebaran residual tidak ekstrem dan asumsi lainnya terpenuhi, model masih dapat digunakan dengan catatan atau dikoreksi dengan transformasi variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.877	358.38174	1.880

a. Predictors: (Constant), CR_X3, ROA_X2, DER_X1

b. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai Durbin-Watson sebesar 1.880 berada dalam rentang 1.5–2.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Hasil Analisis Regresi

Model regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$ROE = 315,176 - 1,791(DER) + 1,606(ROA) - 0,891(CR) \quad (1)$$

Persamaan (1) menunjukkan

bahwa ROE dipengaruhi secara linier oleh DER, ROA, dan CR. Konstanta sebesar 315,176 menunjukkan nilai ROE ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien negatif pada DER dan CR mengindikasikan adanya hubungan terbalik dengan ROE, sedangkan ROA memiliki pengaruh positif.

Uji Signifikansi

Tabel 5 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
		Unstan- dardiz- ed Coeffi- cients		Standa- rdized Coeffi- cients	t	Sig.	Collineari- ty Statistics	
Model	Error	B	Std.	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	315.176	123.707		2.548	.012		
	DER_X1	-1.791	.774	-.110	-2.315	.023	.528	1.894
	ROA_X2	1.606	.078	.938	20.609	.000	.571	1.752
	CR_X3	-.891	.232	-.162	-3.839	.000	.668	1.498

a. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil uji t menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE (sig = 0,023). Hal ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan utang yang tinggi memperbesar risiko keuangan yang dapat mengurangi keuntungan bagi pemegang saham.

ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE (sig = 0,000). Artinya, perusahaan yang mampu memaksimalkan penggunaan aset akan memberikan imbal hasil lebih tinggi kepada pemilik modal.

CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE (sig = 0,000). Likuiditas berlebih yang tidak dimanfaatkan secara efisien justru menjadi beban dan tidak memberikan keuntungan, sehingga menurunkan return on equity.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Squares			Square		
1	Regression	955650 63.240	3	31855021. 080	248. 020
	Residual	129721 84.607	101	128437.47 1	
	Total	1085372 47.848	104		

a. Dependent Variable: ROE_Y

b. Predictors: (Constant), CR_X3, ROA_X2, DER_X1

Tabel 6 Uji F (Simultan)

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai F hitung sebesar 248,020 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan, DER, ROA, dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Artinya, ketiga variabel ini secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.877	358.38174	1.880

a. Predictors: (Constant), CR_X3, ROA_X2, DER_X1

b. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai R Square sebesar 0,880 menunjukkan bahwa 88,0% variasi dari ROE dapat dijelaskan oleh model yang terdiri dari DER, ROA, dan CR. Sisanya sebesar 12,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi biaya, strategi investasi, kondisi ekonomi, serta faktor-faktor eksternal lainnya.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (H1)

Hasil menunjukkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE ($p = 0,023$). Ini mendukung teori

trade-off dan sejalan dengan temuan Fatmawati & Srimindarti (2022), bahwa utang berlebih menurunkan kinerja. Namun, berbeda dengan Jhon & Arita (2024) yang menemukan pengaruh positif.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan (H2)

ROA berpengaruh positif signifikan terhadap ROE ($p = 0,000$). Ini sejalan dengan teori agensi dan penelitian Jhon & Arita (2024), menunjukkan bahwa efisiensi aset menghasilkan imbal hasil tinggi bagi pemegang saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (H3)

CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE ($p = 0,000$). Ini mengindikasikan bahwa likuiditas tinggi yang tidak efisien justru menurunkan kinerja. Temuan ini konsisten dengan Jane Jessica & Yustina (2022), tetapi berbeda dengan Nguyen et al. (2024) di Vietnam.

Pengaruh Simultan Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (H4)

Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan

Uji F menunjukkan ketiganya berpengaruh signifikan terhadap ROE ($p = 0,000$, $R^2 = 88\%$). Ini mendukung teori stakeholder dan hasil penelitian Jhon & Arita (2024), bahwa ketiga variabel penting dalam menjelaskan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022. Secara parsial, struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE), sedangkan profitabilitas (ROA) menunjukkan pengaruh positif signifikan. Secara simultan, ketiga variabel

tersebut memberikan kontribusi besar terhadap variasi kinerja keuangan, yang tercermin dari nilai koefisien determinasi sebesar 88%.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat relevansi agency theory dalam menjelaskan pentingnya pengawasan terhadap keputusan manajerial yang berkaitan dengan pembiayaan dan pengelolaan keuangan perusahaan. Secara empiris, penelitian ini menambahkan bukti baru di sektor manufaktur Indonesia, khususnya dalam konteks pasca pandemi yang menuntut efisiensi dan kehati-hatian dalam pengelolaan modal dan aset.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya mencakup sektor manufaktur dan periode waktu terbatas (2020–2022), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor lain. Kedua, variabel independen dibatasi pada tiga aspek utama, sementara faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, atau kebijakan moneter tidak dianalisis. Ketiga, meskipun metode regresi digunakan secara tepat, terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data yang dapat mempengaruhi efisiensi estimasi model.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor, menggunakan model panel data atau pendekatan non-linear, serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

Jurnal

Astuti, M. (2022). Pengaruh Return on Assets terhadap Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1), 55–63.

Hilmi, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja

Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)*, 10(2), 117–129.

Kurniawan, B. (2021). Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 112–124.

Lestari, R. (2020). Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 13(1), 101–115.

Rakasiwi, T. (2023). Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (JIMEA)*, 6(1), 66–75.

Sudaryo, B., & Pratiwi, D. (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(2), 120–133.

Makalah Konferensi/Prosiding

Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., & Collyn, D. (2023). *The Effect of Capital Structure, Financial Performance, Firm Growth and Size on Firm Value. Future Business Journal*, 9(1), 22–34.

Nam, N. H. P., & Tuyen, T. M. T. (2024). *Impact of Liquidity on Capital Structure and Financial Performance. International Conference on Business and Finance, Ho Chi Minh City University*.

Buku

Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Riyanto, B. (2013). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Internet

Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan Keuangan Emiten Tahun 2020–2022. Diakses dari <https://www.idx.co.id>

PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). (2023). Laporan Tahunan dan Keuangan Konsolidasian. Diakses dari <https://www.sritex.co.id>